

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA MELALUI METODE MEMBACA BERSAMA
SISWA KELAS III-A SD NEGERI 25 PALU**

Andi Muhammad Yudha¹, Rizal², Rommy AR³

¹PGSD Universitas Tadulako

²PGSD Universitas Tadulako

³SD NEgeri 25 Palu

[¹ayudha563@gmail.com](mailto:ayudha563@gmail.com)

[²risrizal666@gmail.com](mailto:risrizal666@gmail.com)

[²risrizal666@gmail.com](mailto:risrizal666@gmail.com)

[³rommyar96@guru.sd.belajar.id](mailto:rommyar96@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This research adopts a Classroom Action Research design with the central aim of cultivating students' interest in reading through the application of the Shared Reading instructional method. The participants consisted of 26 students from Grade III-A at SD Negeri 25 Palu, comprising 12 boys and 14 girls. Data were primarily collected using a questionnaire instrument designed to measure students' reading enthusiasm. The analysis was conducted through a descriptive quantitative approach, which involved calculating percentage values derived from the questionnaire responses. The results indicated a substantial improvement in reading motivation from the first to the second cycle. During Cycle I, only a limited number of students were categorized as having high reading interest. However, in Cycle II, a notable surge was observed, with a 59.3% increase in students reaching higher levels of reading engagement. These findings suggest that the implementation of Shared Reading not only proves effective in enhancing students' interest in reading but also plays a vital role in fostering long-term reading habits among third-grade learners at SD Negeri 25 Palu.

Keywords: Reading Interest, Shared Reading

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mengembangkan minat baca siswa melalui penerapan metode pembelajaran Shared Reading. Subjek penelitian mencakup 26 siswa kelas III-A SD Negeri 25 Palu, meliputi 12 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen penelitian berupa angket minat baca digunakan untuk mengukur tingkat antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase hasil angket. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang memiliki minat baca tinggi masih tergolong sedikit. Setelah penerapan Shared Reading dilaksanakan secara berkesinambungan, siklus II memperlihatkan

kenaikan yang signifikan, yakni sebesar 59,3% pada siswa yang mencapai kategori minat baca tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa metode Shared Reading tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat baca, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada siswa kelas III di SD Negeri 25 Palu.

Kata Kunci: Metode Membaca Bersama , Minat Membaca

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum nasional yang mengajarkan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan dasar dalam berbahasa baik secara tulisan maupun lisan mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat berkembang lebih baik (Suparlan, 2020). Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca.

Membaca merupakan sebuah aktivitas intelektual yang bertujuan untuk menggali dan memahami informasi dari teks yang disajikan. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada pelafalan huruf, kata, angka, maupun kalimat secara lisan, melainkan mencakup kemampuan untuk menangkap dan menginterpretasikan isi terkait yang dibaca. Oleh karena itu, membaca menekankan pada pemahaman isi bacaan agar tidak

terjadi kekeliruan dalam menafsirkan informasi yang dibaca. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca yang mumpuni dalam setiap proses pembelajaran. Namun, kemampuan tersebut akan sangat sulit ditingkatkan jika mereka tidak memiliki minat.

Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan batin yang mendorong seseorang untuk merasa senang serta terdorong dalam melakukan suatu kegiatan. Perasaan suka ini tidak hadir begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses perkembangan fisik dan psikologis yang dialami individu dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, minat bersifat dinamis dan akan semakin menguat sejalan dengan kematangan kemampuan kognitif, afektif, maupun motorik seseorang. Dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang minat memiliki posisi penting, sebab ketika minat siswa dapat dikenali dan difasilitasi sejak dini, proses belajar

mereka akan lebih terarah, bermakna, dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki (Sari et al., 2023)

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang merasa suka untuk melakukan hal tersebut. Dengan kata lain, minat harus dilandasi rasa suka dan rasa senang ketika melakukan suatu aktivitas. Minat adalah suatu kecenderungan terhadap suatu hal berupa rasa suka dan merasa senang sehingga tetap memperhatikan hal tersebut dengan senang hati (Mirnawati, 2020). Minat dapat berupa kecenderungan terhadap sesuatu yang disukai tanpa adanya tekanan dari siapa pun sehingga memfokuskan perhatian kepada suatu hal yang menurut seseorang tersebut penting. Berbicara tentang minat jika dikaitkan dengan peserta didik maka mereka memiliki suatu hal yang membuat mereka merasa senang ketika melakukannya. Salah satu minat yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik pada tingkat sekolah dasar adalah minat membaca.

Minat membaca adalah kemauan yang berasal dari diri sendiri untuk membaca suatu bacaan agar memperoleh informasi terhadap apa

yang telah dibaca. Minat membaca didasarkan pada kesadaran diri sendiri untuk ingin membaca tanpa harus dipaksa. Minat membaca diartikan sebagai dorongan kuat yang disertai dengan upaya nyata dari seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca (Rahim, 2007). Individu yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap membaca akan menunjukkan sikap proaktif, misalnya dengan mencari dan memperoleh bahan bacaan secara mandiri, lalu membacanya atas dasar kemauan dan kesadaran pribadi. Dengan demikian, adanya minat membaca dapat meningkatkan penguasaan kosa kata, meluangkan banyak waktu untuk membaca dan peserta didik yang memiliki minat membaca maka akan menunjang kemampuan berbahasa lainnya sehingga mereka memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Selain itu, Minat membaca berperan penting sebagai faktor internal yang mendorong pembaca untuk tidak hanya mengakses teks, tetapi juga mengolah informasi secara lebih mendalam. Dorongan ini membuat pemahaman bacaan menjadi lebih komprehensif, sehingga minat dapat dipandang sebagai kunci

keberhasilan dalam meningkatkan kualitas literasi (McGeown & Smith, 2023; Mardiah, 2023).

Dalam proses pembelajaran terutama ketika kegiatan membaca, peserta didik hanya sekedar membaca teks yang membuat mereka mudah mengeluh karena diarahkan untuk membaca teks panjang tanpa adanya gambar atau hiasan yang mewarnai teks tersebut sehingga peserta didik kurang tertarik untuk membaca teks tersebut yang mengakibatkan kurangnya minat membaca pada peserta didik. Karena itulah jenis bacaan yang ideal bagi mereka adalah buku yang mampu menumbuhkan minat serta kecintaan mereka terhadap aktivitas membaca. Buku seperti ini hendaknya disajikan secara ringkas namun tetap padat makna, tidak bertele-tele, dan dikemas dengan cara yang menarik agar tidak membosankan. Selain itu, keberadaan gambar-gambar yang sesuai sangat disarankan, karena ilustrasi tidak hanya memperjelas isi cerita, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak terhadap isi bacaan (Tarigan, 1986).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama PLL di

SD negeri 25 Palu, ditemukan bahwa penerapan metode ceramah sehingga pada saat kegiatan membaca peserta didik membaca tanpa adanya interaksi yang menyebabkan mereka cepat bosan, kurangnya bimbingan dari guru saat membaca sehingga mereka kesulitan memahami isi bacaan, dan minimnya bahan bacaan menarik yang sesuai dengan karakteristik mereka yang dapat mengurangi ketertarik mereka terhadap membaca. Situasi tersebut secara langsung memengaruhi antusiasme siswa dalam membaca, yang pada akhirnya berdampak terhadap kemampuan menyerap materi pelajaran pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang mereka miliki. Setiamunadi (2025) menegaskan bahwa rendahnya minat membaca siswa berakar pada kurangnya bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Masalah ini semakin diperburuk oleh minimnya bimbingan guru, padahal, sebagaimana ditegaskan Manru & Kahar (2025), arahan terstruktur dan pendampingan langsung sangat penting untuk meningkatkan pemahaman teks. Dengan demikian, penyediaan bacaan yang kontekstual dan keterlibatan aktif guru merupakan

syarat utama untuk menumbuhkan motivasi serta keterampilan membaca siswa.

Oleh sebab itu, guru perlu menentukan serta menerapkan strategi membaca yang efektif untuk memupuk ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi. Salah satu strategi yang layak dipertimbangkan adalah metode membaca bersama, yang tidak hanya menghidupkan interaksi di kelas, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang hangat, kolaboratif, dan memotivasi siswa untuk terus membaca.

Metode membaca bersama ditujukan kepada peserta didik supaya pemahaman terhadap suatu teks dipahami secara menyeluruh melalui kerja sama dan bertukar informasi antar peserta didik, di mana *shared reading* termasuk bentuk kegiatan membaca yang mengusung prinsip pembelajaran kooperatif, di mana setiap peserta didik memiliki kontribusi yang penting dalam membantu teman-temannya mencapai pemahaman yang utuh terhadap isi wacana (Anwar, 2020). Dengan demikian, adanya metode membaca bersama diharapkan dapat membantu peserta didik agar minat membaca mereka dapat meningkat.

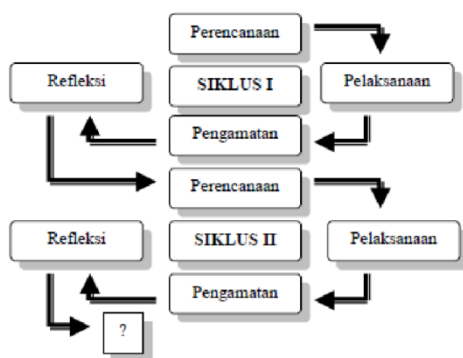
Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Waliyyan et al., 2022) bahwa Penerapan teknik membaca bersama menunjukkan pengaruh yang nyata, baik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman maupun dalam menumbuhkan semangat serta ketertarikan siswa kelas VI di SD Gugus III, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone terhadap kegiatan membaca.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini tergolong ke dalam jenis *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan sekaligus peningkatan mutu pembelajaran (Parnawi, 2020). Oleh sebab itu, penerapan PTK dipandang sebagai upaya yang relevan dan strategis bagi pendidik dalam menghadapi permasalahan pembelajaran secara langsung di ruang kelas, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Studi ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada kerangka model Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang menitikberatkan proses

tindakan dalam empat tahap berkelanjutan: planning, acting, observing, dan reflecting. Seluruh tahapan tersebut dilakukan dalam dua siklus. Perlu dicatat bahwa tahap tindakan dan observasi dijalankan secara bersamaan karena keduanya saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan secara teknis maupun dalam pelaksanaannya di lapangan. Sementara itu, subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas III-A berjumlah 26 orang, dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.



Gambar 1 Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan instrumen berupa angket sebagai alat utama, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat membaca peserta didik setelah diterapkannya metode membaca bersama. Proses analisis data pada penelitian ini menerapkan

metode deskriptif kuantitatif, di mana hasil angket diolah dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai tingkat ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Kategori tingkat minat membaca siswa diklasifikasikan dalam bentuk tabel yang disusun sebagai pedoman penilaian.

Tabel 1 Pengkategorian Minat Membaca Siswa

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan adanya peningkatan minat membaca siswa kelas III-A SD Negeri 25 Palu. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila setidaknya 75% dari total peserta didik berada dalam kategori minat membaca Tinggi, mengacu pada tolok ukur keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai pedoman penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Adapun data mengenai minat membaca siswa pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Data Minat Membaca Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	11	42,3%
65 – 79	Sedang	8	30,8%
80 – 89	Tinggi	7	26,9%
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		26	100%
Tuntas		7	26,9%
Tidak Tuntas		19	73,1%

Pada siklus I, hasil penelitian mengindikasikan bahwa tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori Sangat Rendah (0%) dalam hal minat membaca. Sebanyak 11 siswa atau sekitar 42,3% berada pada kategori Rendah, sedangkan 8 siswa atau 30,8% tercatat dalam kategori Sedang. Sementara itu, hanya 7 peserta didik atau 26,9% yang menunjukkan minat membaca pada tingkat Tinggi, dan tidak ada yang mencapai kategori Sangat Tinggi (0%). Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang telah mencapai batas ketuntasan belajar berjumlah 7 orang atau 26,9%, sedangkan sebanyak 19 siswa lainnya atau 73,1% capaian pada

tahap ini masih berada di bawah ambang ketuntasan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Kondisi tersebut terjadi karena kebanyakan siswa menunjukkan bahwa mereka belum memiliki tingkat keterbiasaan yang memadai dalam penggunaan metode membaca bersama sehingga mereka belum merasakan manfaat dari menerapkan metode ini kegiatan membaca. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik seperti penyajian bahan bacaan yang terkesan polos kurang dihiasi dengan animasi-animasi yang menarik menyebabkan penerapan metode membaca bersama belum menunjukkan efektivitas optimal dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Penggunaan media pasif yang tidak interaktif membuat siswa cepat kehilangan perhatian, sehingga minat mereka dalam mengeksplorasi bacaan tidak berkembang secara optimal (Sari, 2024).

Menyadari hal ini, peneliti memandang perlu untuk melanjutkan ke siklus II dengan penyempurnaan strategi pelaksanaan metode guna

mendorong peningkatan minat baca secara lebih signifikan.

2. Siklus II

Adapun data mengenai minat membaca siswa pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Data Minat Membaca Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	5	19,2%
80 – 89	Tinggi	15	57,7%
90 - 100	Sangat Tinggi	6	23,1%
Jumlah		26	100
Tuntas		21	80,8%
Tidak Tuntas		5	19,2%

Temuan pada siklus II mengindikasikan bahwa tidak ada siswa yang berkategori Sangat Rendah (0%) maupun kategori Rendah (0%) dalam hal minat membaca. Sebanyak 5 siswa (19,2%) berada pada kategori Sedang, sementara 15 siswa (57,7%) masuk dalam kategori Tinggi, dan 6 siswa lainnya (23,1%) mencapai kategori Sangat Tinggi. Dari total keseluruhan peserta didik, tercatat bahwa 21 siswa (80,8%) telah memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 5 siswa (19,2%) masih

berada di bawah ambang batas ketuntasan yang ditetapkan.

Peningkatan minat membaca peserta didik mencapai angka 53,9%, yang menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan. Kenaikan ini terwujud seiring dengan semakin terbiasanya siswa berpartisipasi pada penerapan metode membaca bersama dalam aktivitas membaca selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan bahan bacaan berbentuk komik yang menampilkan percakapan antara dua tokoh yang mendiskusikan materi pelajaran. Bahan bacaan tersebut kemudian dibaca secara serentak oleh keseluruhan siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembacaan teks tersebut. Pemanfaatan media visual seperti video, animasi bergerak, hingga komik, apabila dipadukan dengan pendampingan aktif dari guru, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup. Kombinasi tersebut tidak hanya mengarahkan perhatian siswa secara lebih terfokus, tetapi juga

mendorong mereka untuk menelusuri bacaan dengan kedalaman yang lebih bermakna (Nurjannah et al., 2022).

Dengan kata lain, penerapan metode membaca bersama yang disertai dengan penggunaan media atau bahan ajar yang menarik dapat secara signifikan mendorong peningkatan minat membaca peserta didik. Hasil ini selaras dengan bukti empiris yang terungkap melalui penelitian sebelumnya Susianti & Lestari (2023) yang mengungkap bahwa strategi membaca bersama (shared reading) yang memanfaatkan buku cerita terbukti berdampak positif terhadap perkembangan signifikan dalam minat membaca serta capaian belajar Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 88 Lonrong.

E. Kesimpulan

Data yang dihimpun melalui angket minat membaca menunjukkan adanya pertumbuhan yang mencolok, dengan kenaikan persentase sebesar 53,9% dari tahap siklus I ke tahap siklus II. Saat siklus pertama, hanya 7 dari 26 peserta didik atau sekitar 26,9% yang memenuhi kriteria ketuntasan dalam hal minat

membaca. Sementara itu, memasuki siklus kedua, jumlah siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan bertambah menjadi 21 orang, yang setara dengan 80,8% dari total siswa.

Berdasarkan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode membaca bersama mampu terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas III-A SD Negeri 25 Palu, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). *JET: Journal of Education and Teaching*, 1(1).
- Manru, W., & Kahar, R. (2025). The Effects of Guided Reading Instruction on Elementary Students' Accuracy and Comprehension. *LSP International Journal*, 12(1).
- Mardiah, D. (2023). Minat Baca di Indonesia: Systemic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1).
- McGeown, S., & Smith, K. C. (2023). Reading Engagement Matters. *International Literacy Association*, 77(4).
- Mirnawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca

- Siswa. *Didaktika*, 9(1).
- Nurjannah, L., Putra, R. A., & Hidayat, M. (2022). Educational Comic-based Digital Media to Increase Reading Interest of Elementary School Students. *International Journal of Educational Research and Development*, 3(4).
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish Publisher.
- Rahim, F. (2007). *Pengarajan Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, A. M., Kamila, M., Sawaluddin, S., & Yarni, L. (2023). Bakat dan Minat. *KOLONI*, 2(4).
- Sari, D. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Motion Graphic dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SDN Wuluh 1 Kesamben. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(9).
- Setiamunadi, A. A. (2025). West Sumba Students' Reading Interest, Motivation, Obstacles, and Strategies. *Extencing Reading World Congress Proceedings*, 6(1).
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Susianti, & Lestari, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Shared Reading Berbasis Buku Cerita terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa di UPTD SPF SDN 88 Lonrong. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2).
- Tarigan, H. G. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Waliyyan, A., Sulfasyah, & Munirah. (2022). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2).